



# **MENJAGA WARISAN KEISLAMAN: PERAN MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENYEBARKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI KALANGAN PENDIDIKAN JENJANG DASAR**

**Munawir**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[munawir@uinsa.ac.id](mailto:munawir@uinsa.ac.id)

**Nihayatuz Zain Salsabila**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[06040722106@student.uinsby.ac.id](mailto:06040722106@student.uinsby.ac.id)

**Reza Dwi Pitriyanto**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[06040722111@student.uinsby.ac.id](mailto:06040722111@student.uinsby.ac.id)

**Abstrak:** Warisan keislaman merupakan aset berharga bagi umat Islam yang perlu dijaga dan dilestarikan. Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan Islam jenjang dasar, memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam kepada generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Madrasah Ibtidaiyah dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam di kalangan pendidikan jenjang dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian library riset buku-buku. Hasil menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam di kalangan pendidikan jenjang dasar. Peran tersebut diwujudkan melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan pengembangan karakter.

**Kata Kunci:** Warisan Keislaman, Madrasah Ibtidaiyah, Nilai-Nilai Agama Islam.

**Abstract:** Islamic heritage is a valuable asset for Muslims that needs to be maintained and preserved. Madrasah Ibtidaiyah, as an elementary Islamic educational institution, has an important role in spreading Islamic values to the younger generation. This study aims to analyze the role of Madrasah Ibtidaiyah in spreading Islamic values among elementary education levels. This study uses a qualitative approach, with a library research design of books. The results show that Madrasah Ibtidaiyah has an important role in spreading Islamic values among elementary education levels. This role is realized through the curriculum, learning activities, and character development.

**Keywords :** Islamic Heritage, Madrasah Ibtidaiyah, Islamic Religious Values.



## Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengartikan pengertian pendidikan; "Pendidikan merupakan syarat hidup bagi tumbuh kembang anak. Artinya, pendidikan membimbing seluruh kekuatan kodrat keberadaan anak agar dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan setinggi-tingginya." manusia dan anggota masyarakat." Pendidikan merupakan proses humanistik yang selanjutnya disebut humanisasi. Oleh karena itu, kita harus bisa menghormati hak asasi setiap orang. Murid, dengan kata lain siswa bukanlah mesin manusia yang dapat dikendalikan sesuka hati, namun merupakan generasi yang perlu kita bantu dan rawat untuk dimatangkan dalam setiap menyikapinya, sehingga menjadi pemikir mandiri dan pemikir mandiri. Memiliki sikap moral yang baik.(Pristiwanti et al., 2022)

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berakar dari dakwah informal, berkembang pesat dari halaqah hingga menjadi institusi formal. Awalnya, istilah "Madrasah" memiliki makna beragam, seperti aliran pemikiran, kelompok filsuf, atau ahli pikir dengan metode serupa. Istilah "madrasah" mengalami pergeseran makna seiring waktu. Pada mulanya, "madrasah" merujuk pada aliran pemikiran atau mazhab yang digagas oleh seorang pemikir atau sekelompok pemikir dalam suatu bidang ilmu. Seiring perkembangannya, "madrasah" kemudian diartikan sebagai tempat belajar atau lembaga pendidikan dan pengajaran, seperti sekolah. Madrasah memiliki konotasi khusus, yaitu sebagai institusi yang fokus pada pengajaran agama Islam dan ilmu-ilmu keIslaman.(Chaer, 2017, pp. 184–185)

Islam sebagai agama utama di Indonesia harus berperan dalam membentuk moralitas masyarakat Indonesia atau moralitas dunia Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menanamkan dan mengembangkan pribadi-pribadi muslim yang baik, apalagi setelah pendidikan Islam dimasukkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya keras membangun masa depan yang lebih cerah dan mentransformasikannya menjadi "masyarakat pembelajar", masyarakat yang penuh nilai dimana belajar merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara dalam setiap kesempatan.(Fauziah & Masyithoh, 2019)

Menurut Stillman, nilai adalah unsur atau benda yang dianut, diberi warna dan menjadi landasan jiwa dan perilaku manusia. Lebih penting dari keyakinan, nilai selalu mengikat pola pikir dan perilaku, sehingga erat kaitannya dengan moralitas. Nilai-nilai agama khususnya Islam merupakan nilai-nilai yang bersumber dari Keesaan Allah SWT. Segala nilai-nilai yang ada dalam kehidupan umat Islam di muka bumi berlandaskan pada ajaran dan keyakinan Islam serta ketaatan kepada Allah SWT.(Khasanah et al., 2022)

Segala nilai yang terkandung dalam ajaran Islam adalah nilai-nilai agama (Islam), karena ajaran Islam tidak hanya mencakup aspek teologis saja, tetapi mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut hadir dalam enam jenis tema, yaitu: (1) Tauhid/aqidah, (2) Fiqih/ Syariah, (3) Quran, (4) Hadits, (5) Akhlak, (6) Tarikh/ Sejarah Islam. Setiap materi memiliki nilai-nilai masing-masing, baik nilai Uluhiyah maupun nilai Insaniyah.



- a. Nilai Ilahi, artinya, nilai-nilai yang digariskan Allah melalui Rasul-Nya berupa ketakwaan, keimanan, dan keadilan, dan nilai-nilai tersebut secara khidmat tertulis dalam Wahyu Ilahi. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber nilai-nilai ketuhanan sehingga bersifat statis dan kebenarannya bersifat mutlak.
- b. Nilai Insani atau duniawi Artinya, nilai-nilai yang ditumbuhkan atau diidentifikasi manusia serta bertahan dan berkembang dari peradaban manusia.(Jempa, 2017)

Di era yang modern dan globalisasi ini, di mana informasi mengalir dengan cepat, kesulitan dalam menjaga warisan Islam menjadi lebih rumit. Nilai-nilai tradisional yang mendasar dari ajaran agama sering kali bertentangan dengan budaya kontemporer yang menyimpang dari prinsip-prinsip Islam. Sehingga, muncullah inisiatif yang terorganisasi untuk menjamin bahwa generasi muda dapat memahami dan mewujudkan nilai-nilai Islam meskipun zaman terus berkembang.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai diakui sebagai upaya penting dalam ajaran Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, khususnya di kalangan umat Islam. Saat ini, salah satu tantangan penting pendidikan nilai di Indonesia terletak pada integrasi ajaran Islam secara menyeluruh, terutama mengingat bahwa Sistem Pendidikan Nasional saat ini menawarkan pengintegrasian nilai-nilai agama ini secara terbatas. Tujuan utama pendidikan nilai adalah untuk menumbuhkan individu yang memiliki kepribadian yang seimbang dan harmonis, yang mencerminkan interaksi mereka dalam masyarakat serta hubungan mereka dengan Tuhan.(Firdhaus et al., 2021)

Keadaan lingkungan pendidikan dasar saat ini banyak terdapat konflik internal dan eksternal yang mempengaruhi kemajuan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Krisis moral yang terjadi saat ini disebabkan oleh kurangnya praktik dan teladan di kalangan siswa, khususnya di sekolah dasar. Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tidak dapat dilepaskan dari ajaran Islam karena dalam hal ini ajaran agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam konteks sosial.(Firdhaus et al., 2021)

Pemahaman dan kebutuhan masyarakat terhadap kualitas hidup anak usia sekolah dasar di masa depan lingkungan sosial menuntut pendidik untuk memperkenalkan dan memberikan nilai-nilai agama khususnya keteladanan Islam. Melalui pendidikan di lingkungan sekolah, pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang baik dalam maupun diluar pembelajaran.(Firdhaus et al., 2021)

Dari pernyataan yang telah dipaparkan, terdapat rumusan masalah dari penelian ini adalah bagaimana peran madrasah ibtidaiyah dalam menyebarkan nilai-nilai agama islam di kalangan pendidikan jenjang dasar?. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah supaya peneliti dan pemirsa mengetahui peran madrasah ibtidaiyah dalam menyebarkan nilai-nilai agama islam di kalangan pendidikan jenjang dasar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian library riset buku-buku, jurnal terbaru dan sumber lainnya berupa infomasi yang mendukung penulisan artikel ini misalnya surat kabar nasional



yang terpercaya. Untuk memperluas kajian ini, sumber tersebut dikaitkan satu dengan lainnya, kemudian dianalisis. Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara kontinue terhadap data yang berupa buku dan artikel jurnal, informasi dari surat kabar, selanjutnya melahirkan pertanyaan kritis. Semua sumber tersebut dianalisa, dan dicatat secara singkat sepanjang penelitian. (Sitti Chadidjah, Agus Kusnaty, Uus Ruswandi, 2021)

Dalam penelitian literatur, setidaknya ada empat ciri utama yang perlu diperhatikan penulis, antara lain: Pertama, penulis atau peneliti langsung berhubungan dengan teks (teks) atau data digital, bukan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data perpustakaan bersifat "siapa pakai" artinya peneliti tidak mempunyai akses langsung ke lapangan karena peneliti bekerja langsung dengan sumber data di perpustakaan. Ketiga, data perpustakaan seringkali merupakan sumber sekunder karena peneliti memperoleh bahan atau data dari sumber sekunder dibandingkan data primer dari sumber primer di lapangan. Keempat, status data pustaka tidak dibatasi oleh konteks dan waktu. (Supriyadi, 2017)

Menurut Cresswell dalam Amir Hamzah tentang penggunaan metode ilmiah, peneliti harus melakukan langkah-langkah 1) mengidentifikasi permasalahan, 2) membuat prediksi, 3) mengumpulkan data yang sesuai, 4) menganalisis dan menginterpretasi data. Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara kontinue terhadap data yang berupa buku dan artikel jurnal, informasi dari surat kabar yang terpercaya, lalu melahirkan pertanyaan analitis, mencatat singkat sepanjang penelitian. (Sitti Chadidjah, Agus Kusnaty, Uus Ruswandi, 2021)

Metode studi pustaka menyajikan banyak manfaat jika dibandingkan dengan pendekatan penelitian alternatif. Pertama, metode ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi yang ada, termasuk buku, jurnal, dan dokumen, yang pada akhirnya menghemat waktu dan sumber daya keuangan. Kedua, studi pustaka menawarkan wawasan mendalam tentang teori dan penemuan sebelumnya, yang membentuk landasan yang kuat untuk mendukung argumen penelitian. Ketiga, pendekatan ini menghilangkan kebutuhan untuk pengumpulan data lapangan yang rumit, sehingga memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam pelaksanaannya. Terakhir, studi pustaka memfasilitasi analisis komparatif dari berbagai perspektif dan hasil penelitian, yang mengarah pada kesimpulan yang lebih menyeluruh.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Aspek nilai dalam ajaran Islam pada hakekatnya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai Aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan umat manusia untuk meyakini keberadaan Allah SWT sebagai Pencipta alam semesta, yang akan selalu mengawasi dan mempertimbangkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasakan kehadiran dan kemahakuasaan Allah dengan sepenuh hati, maka manusia akan semakin taat terhadap apapun perintah Allah dan takut berbuat zalim atau menimbulkan kerusakan di muka bumi. Nilai ibadah mengajarkan manusia untuk selalu bertindak dengan ikhlas agar mendapat keridhaan Allah. Menghayati cita-cita nilai-nilai agama akan



menghasilkan manusia yang adil, jujur, dan suka menolong. Selanjutnya yang terakhir, nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku baik menurut norma atau cara yang benar dan baik, sehingga menimbulkan ketentraman, kedamaian, keselarasan, dan keseimbangan dalam kehidupan manusia. (Pendahuluan, 2012)

Warisan keislaman merupakan aset berharga bagi umat Islam yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan ini meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti akidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan seni budaya. Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan Islam jenjang dasar, memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan warisan keislaman. Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam di kalangan pendidikan jenjang dasar. Peran tersebut diwujudkan melalui beberapa cara, antara lain:

- Kurikulum: Madrasah Ibtidaiyah memiliki kurikulum yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa, seperti kurikulum pendidikan agama Islam, tahfidz Quran, dan akhlak mulia.
- Kegiatan Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang menunjang penyebaran nilai-nilai agama Islam, seperti salat berjamaah, tadarus Quran, dan ceramah agama.
- Pengembangan Karakter: Madrasah Ibtidaiyah memfokuskan pada pengembangan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.
- Pengembangan Budaya Islam: Madrasah Ibtidaiyah menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan budaya Islam, seperti perayaan hari besar Islam, pentas seni Islami, dan gemar membaca Al-Quran. (Arsyad, M, 2023)

Diperlukan strategi pembelajaran inovatif untuk menarik minat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Islam. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi informasi. Guru dapat memanfaatkan aplikasi edukasi, video animasi, dan media sosial untuk menyampaikan materi pembelajaran agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Metode pembelajaran seperti game edukasi, simulasi, dan proyek juga dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan penghargaan atas prestasi mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang penuh dengan kasih sayang dan saling menghormati. (Kurniawan, A., & Hidayat, R., 2023)

Pembelajaran nilai-nilai agama Islam tidak hanya terbatas di ruang kelas. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, tahfidz Quran, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kerjasama antara Madrasah Ibtidaiyah dan orang tua juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik, membimbing anak di rumah, dan menjalin komunikasi yang terbuka dengan guru. Dengan menerapkan strategi pembelajaran inovatif dan membangun kerjasama yang kuat dengan orang tua, Madrasah Ibtidaiyah dapat



berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didik dan mempersiapkan mereka menjadi generasi penerus yang beriman, berakhlak mulia, dan berwawasan luas. (Nisa, U., & Rahmawati, D, 2023)

Berikut beberapa contoh kegiatan pembelajaran di MI yang menanamkan nilai-nilai Islam:

### 1. Pembiasaan Ibadah

- **Sholat berjamaah:** Dilakukan setiap waktu sholat di sekolah, dengan pembinaan dari guru untuk tata cara sholat yang benar.
- **Membaca Al-Quran:** Diadakan program tahfidz Quran, tadarus bersama, dan mempelajari tajwid.
- **Doa bersama:** Dilakukan sebelum memulai pelajaran, setelah makan, dan pada acara-acara tertentu. (Muslimin, A, 2022)

### 2. Pendidikan Karakter

- Menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama melalui kegiatan belajar mengajar.
- Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, dan KIR yang menunjang pembentukan karakter.
- Memberikan teladan yang baik melalui sikap dan perilaku guru dan staf sekolah.

### 3. Pengenalan Budaya Islam

- Mempelajari sejarah Islam dan budaya Islam di Indonesia.
- Mengenakan pakaian muslim/muslimah yang rapi dan sopan.
- Merayakan hari-hari besar Islam dengan kegiatan yang edukatif dan menyenangkan.

### 4. Pembelajaran Kreatif

- Menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat belajar siswa.
- Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka (Nisa, U, 2023) (Arsyad, M, 2023).

Membangun kebiasaan disiplin dalam sholat pada anak merupakan sebuah usaha yang memerlukan kerjasama dari berbagai pihak. Kesadaran diri anak, teladan dari orang tua dan guru, serta pengaruh teman sebaya menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kedisiplinan ini. Oleh karena itu, madrasah tidak hanya mewajibkan siswa untuk sholat, tetapi juga mendampingi mereka sholat berjamaah baik shalat dhuhur maupun shalat dhuha. Hal ini dilakukan sebagai bentuk keteladanan bagi para siswa. Upaya serupa juga diharapkan dari orang tua. Madrasah menganjurkan para wali dan orang tua untuk mengajak anaknya sholat berjamaah di rumah. Kebiasaan ini akan memperkuat kedisiplinan sholat pada anak. Kedisiplinan merupakan nilai yang ditekankan. Hal ini terlihat dalam berbagai kegiatan, seperti pramuka dan marching band, di mana para siswa menunjukkan kedisiplinan yang baik, dibuktikan dengan prestasi yang diraih.

Nilai kedisiplinan ini tidak hanya diterapkan dalam kegiatan umum, tetapi juga dikaitkan dengan nilai ketkawaan. Madrasah mengadakan kegiatan seperti pengajian tabligh akbar dan istighosah untuk meningkatkan nilai ketakwaan siswa.



Kegiatan ini wajib dihadiri oleh guru sebagai bentuk keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Upaya dalam menumbuhkan kedisiplinan sholat pada anak merupakan contoh nyata bagaimana pendidikan agama dapat diintegrasikan dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan kerjasama dari berbagai pihak, diharapkan generasi muda Islam dapat tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, beriman, dan bertakwa. (Hepy Kusuma Astuti, 2022)

Di era modern yang penuh dengan perubahan dan kemajuan teknologi, terdapat beberapa tantangan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Tantangan ini perlu dipahami dan dihadapi dengan strategi yang tepat agar nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat diamalkan oleh umat Muslim di era modern. Ada beberapa tantangan utama: (Kompas TV, 2023)

Dalam dunia yang semakin kompleks, umat Islam menghadapi berbagai tantangan yang mempertaruhkan iman dan komitmen mereka. Pengaruh sekularisme yang semakin kuat telah memisahkan agama dari ruang publik, sementara dominasi budaya materialisme menempatkan kesenangan duniawi sebagai prioritas utama, sehingga menggeser nilai-nilai spiritual dalam masyarakat. Di tengah kehidupan yang semakin plural dengan beragam keyakinan dan budaya, paham relativisme pun mulai meragukan kebenaran mutlak agama. Globalisasi dan penetrasi budaya Barat membawa nilai-nilai yang seringkali bertentangan dengan ajaran Islam, sementara penyebaran informasi yang tidak terkontrol lewat media sosial memperburuk situasi. Yang lebih mengkhawatirkan, kemunculan kelompok-kelompok Islam yang fanatik dan ekstrem dengan tindakan kekerasan dan terorisme yang mengatasnamakan agama telah merusak citra Islam di mata dunia serta menimbulkan ketakutan di kalangan masyarakat. (Maarif Institute, 2022)

Strategi Menghadapi Tantangan tantangan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam:

#### 1. **Memperkuat Pendidikan Islam:**

- Meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dan madrasah.
- Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu menjawab tantangan modern.

#### 2. **Memanfaatkan Teknologi:**

- Mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan mudah diakses.
- Membangun platform digital yang berisi konten Islam yang berkualitas dan moderat.

#### 3. **Memperkuat Dialog dan Kerjasama:**

- Mendorong dialog antarumat beragama untuk membangun toleransi dan saling pengertian.
- Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapi umat Muslim.

#### 4. **Menjadi Teladan yang Baik:**

- Umat Islam perlu menunjukkan contoh perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Para pemimpin agama dan tokoh masyarakat perlu menjadi teladan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin. (Republika, 2023)



## Kesimpulan

Ajaran Islam memiliki tiga nilai fundamental: Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. Ketiganya menuntun manusia untuk hidup taat, ikhlas, dan bermoral. Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan Islam jenjang dasar, memiliki peran penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama, tahfidz Quran, dan pengembangan akhlak mulia. Kegiatan pembelajaran seperti salat berjamaah, tadarus Quran, dan ceramah agama juga memperkuat pemahaman siswa.

Strategi pembelajaran inovatif seperti penggunaan teknologi informasi, game edukasi, dan simulasi dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar nilai-nilai Islam. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa juga penting. Kerjasama antara Madrasah Ibtidaiyah dan orang tua sangatlah krusial. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik, membimbing anak di rumah, dan menjalin komunikasi terbuka dengan guru. Dengan strategi yang tepat dan kerjasama yang kuat, Madrasah Ibtidaiyah dapat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didik. Hal ini akan mempersiapkan mereka menjadi generasi penerus yang beriman, berakhlak mulia, dan berwawasan luas, serta mampu menjaga warisan keislaman untuk masa depan.

## Daftar Pustaka

- Chaer, M. T. (2017). Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Budaya. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 182. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6n2.2016.182-201>
- Fauziah, R. F., & Masyithoh, S. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 145–146. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.207>
- Firdhaus, D. N., Isti, I., & Aflah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.991>
- Jempa, N. (2017). Nilai- Nilai Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 106–107.
- Khasanah, E. F., Ichsan, Y., Terawati, E., Muslikhah, A. H., & Anjar, Y. M. (2022). Nilai-Nilai Keislaman Pada Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga Ema. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(2), 14.
- Pendahuluan, A. (2012). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. 10(1), 69.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911.
- Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, B. S. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 115–116.



- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Arsyad, M. (2023). Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Hikmah*, 1-14.
- Hepy Kusuma Astuti. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 195. Retrieved desember, 2022
- Kompas TV. (2023). *Tantangan Dakwah di Era Milenial*. 2023.
- Kurniawan, A., & Hidayat, R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 45-60.
- Maarif Institute. (2022). Moderasi Beragama: Tantangan dan Peluang di Era Diital.
- Muslimin, A. (2022). Strategi Pembelajaran Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Hikmah*, 211-224.
- Nisa, U. (2023). Implementasi Pendidikan Kkarakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1-18.
- Nisa, U., & Rahmawati, D. (2023). Model Pembelajaran Integratif Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Anak Usia Dini di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 175-188.
- Republika. (2023). Tantangan Dakwah di Era Digital.